

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses penerapan Pendapatatan audit, yang paling utama yaitu Pendapatatan yang dilakukan secara wajar mengubah adanya terkecualian, seorang pemeriksna yang dapat memberikan beberapajenis Pendapatatan yang ada, Pendapatatanaudit non going concern dan Pendapatatanaudit going concern. Pada melakukan pemrosesan dalam mengetahui mengkondisikan suatu perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup, audiyor dapat mengeluarkan Pendapatatan berupa Pendapatatanaudit going concern. Jika perusahaan terjadi kendala pada permasalahan keuangan, hingga dalam kegiatan operasionalnya dapat terganggu hingga akhirnya mempunyai dampak yang cukup berisiko tinggi dalam menjalankan perusahaan untuk kelagsung kemajuan dalam perusahaan pada masa selanjutnya. Tetapi problem yang sering ada yang dilakukan seorang auditor dalam memberikan sebuah Pendapatatangoing cocern yaitu sangat sulit memberikan prediksi dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

(Trida, 2020) Dalam melakukan pemberian Pendapatatangoing concern yang akan timbul beberapa masalah disaat auditor gagal untuk memberikan Pendapatatangoing cocern. Yang menjadi penyebab dalam Pendapatatan yaitu : masalah dalam self fulfilling prophecy yang dikatakan auditor merasa kekawatiran adanya pendapatatan kelangsungan hidup yang diputuskan dengan mempercepat terjadinya kegagalan dalam perusahaan, penyebab permasalahan yang menyebabkan auditor mengubah dapat mengungkapkan Pendapatatangoing concernnya. Masalah yang kedua menyebabkan terjadinya kegagalan dalam mengubah adanya prosedur dalam penetapan status yang diberikan dalam going cocern secara terstruktur. Gimnapun hampir mengubah seluruh arahan cukup terlihat dalam meneliti dengan dijadikan panutan dalam melakukan memilih pada model pendapatatan kelangsungan hidup sehingga dapat dilakukan dikarenakan memebrika hasil going concern yang bukan menjadi kewajiban yang cukup gampang.

Faktor priftabilitas yang menunjukkan adanya perusahaan yang mampu dalam menghasilkan keuntungan dalam waktu terntenu. (Pradika, 2017) sebuah industry dalam meningktkan hasilprofitabilitas cukup terlihat baik dapat memandang sangat tinggi dengan menambah penanam saham sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas yang baik dalam menunjukkan peningkatan pada perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi hingga memungkinkan perusahaan dapat dilihat mendapatkan hasuil Pendapatatanaudit going cerern. Maka kebalikannya dapat dikatakan ada halnya perusahaan dapat mempunyai kebijakan secara rendah makan dapat dikatan akan mendapatkan pendapatatan kelangsungan hidup

Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan Menurut (Budiono, 2016) ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran dalam hal kecil maupun besarnya suatu perusahaan. Seorang auditor sering

memberikan Pendapat audit going concern dalam perusahaan yang minim diakibatkan kepercayaan pemeriksa pada usaha yang besar merasa bisa melakukan setiap kesusahaan dalam permasalahan keuangan yang terjadi dibandingkan dengan perusahaan yang minim.

Adanya kasus manipulasi yang terjadi dalam laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan maupun pemeriksa terlibat dalam setiap pandangan yang buruk maka profesi seorang pemeriksa dapat dikatakan ikut andil untuk memberikan sebuah informasi yang menjadi salah satu penyebab dari kerugian berbagai pihak. Tanggung jawab seorang pemeriksa sangat dibutuhkan dalam pengungkapan yang dilakukan dalam pemecahan permasalahan kelangsungan hidup pada laporan yang dilakukan pemeriksa dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh seorang penanam saham maupun stake holder agar dapat mengetahui perjalanan hidup going concern dalam memberikan keputusan berinvestasi maupun keputusan ekonomi yang sesuai.

Dari tabel di atas terlihat bahwa PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk mengalami penghapusan hal ini disebabkan dari dampak pandemi COVID – 19 yang menyebabkan pendapatan perusahaan menurun dan pengurangan karyawan hingga investor – investor di perusahaan tersebut mengundurkan diri, dan mengubah melakukan upaya kembali dalam membangkitkan perusahaan agar dapat melakukan pengobrasian kembali. Dampak dari pandemi tersebut sangat mempengaruhi pada perekonomian hampir di negara – negara besar selain Indonesia sehingga sangat berdampak perusahaan – perusahaan yang mempunyai reputasi investor yang kecil hingga menyebabkan perusahaan tersebut dilakukan penghapusan oleh BEI.

Dari fenomena yang ada seorang pemeriksa independen yang mempunyai peranan terpenting pada tiap perusahaan. pemeriksa dapat memberikan pendapat pemeriksaan going concern jika dalam perusahaan sulit untuk mempertahankan kelancaran perusahaan. Pendapat pemeriksaan kelangsungan hidup akan diberikan oleh auditor oleh pihak manajemen maka sangat berperan penting kepada pengguna laporan keuangan yang menjadi pihak pemberi keputusan untuk mengelola usahanya untuk bisa terus bertahan. Dari menghasilkan uraian yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari menghasilkan penelitian dengan penelitian ini dengan beberapa dorongan penelitian ini untuk dapat melakukan pengkajian kembali dalam mengetahui pengaruh Pendapat pemeriksaan dalam tingkat likuiditas dan pengukuran perusahaan pada Pendapat pemeriksaan kelangsungan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapat Pemeriksaan Kelangsungan hidup pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2017-2020**”

1.1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1.1. Pengaruh Likuiditas pada Pendapat Pemeriksaan Kelangsungan hidup

Meneliti (Diah et al, 2018) Likuiditas (CR) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif maupun di nilai kepada Pendapat Pemeriksaan Kelangsungan hidup oleh perusahaan tekstil dan

garment dengan mempunyai menghasilkan koefisien dari regresi sebanyak 0.664116 dan mempunyai menghasilkan signifikansi sebanyak $0.0072 < 0.05$. dapat dikatakan likuiditas mempunyai pengaruh yang di nilai pada Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup kepada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 yang dikatakan bahwa dalam likuiditas mempunyai pengaruh negative pada Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup. (Lie et al., 2016) mengubah hanya pengaruh likuiditas dalam menerima Pendapatan kelangsungan hidup, dikatakan bahwa likuiditas mengubah bisa digunakan menjadi salah satu dasar dalam auditor untuk dapat menentukan adanya Pendapatan kelangsungan hidup dikarenakan dalam menentukan terbitnya Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup menjadikan kemunculan dalam Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup ke dalam penentuan bagi seorang auditor mengubah hanya menilai ROA saja tetapi melihat kondisi keuangan pada perusahaan secara menyeluruh. (Rahmawati et al., 2018) menghasilkan dalam meneliti ini dapat dilihat bahwa likuiditas mengubah memiliki pengaruh dalam Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup dalam menghasilkan signifikansi sebanyak $0.331 > 0.05$.

1.1.2. Pendapatan Pemeriksaan Tahun Sebelumnya pada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

(Halim, 2021) Pendapatan pemeriksaan yang ada tahun sesudahnya yang dilakukan dengan pengukuran variable dummy yang mempunyai pengaruh positif dalam Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup tahun sebelumnya menghasilkan temuan ini membuktikan bahwa akuntan public dapat dijadikan penjuruk dalam melakukan evaluasi maupun Tindakan dalam melakukan perbaikan dari pihak manajemen dalam tahun yang berjalan. (Utami & Rifaedah, 2021) dalam kondisi keuangan pada Pendapatan pemeriksaan di tahun sebelumnya pada pendapatan non shopping dengan simultan mempunyai pengaruh yang negative maupun di nilai dalam Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup

1.1.3. Pengukuran Perusahaan pada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

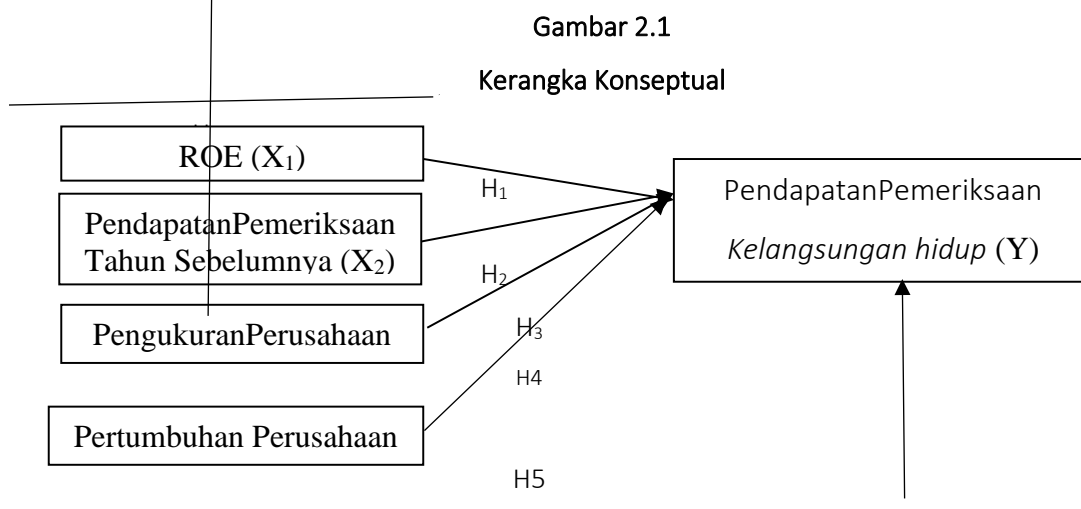
(Ramadhani Tri, 2015) dari menghasilkan pengujian regresi yang dilakukan perusahaan mempunyai menghasilkan signifikansi pada Pendapatan kelangsungan hidup. (Rahmawati et al., 2018) pengukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh negative kepada pendapatan going concern dalam meneliti pengukuran perusahaan mengubah mempunyai pengaruh pada Pendapatan going concern. Dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan secara parsial pada variabel pengukuran perusahaan didapat menghasilkan di nilai sebanyak 0,829 yang dinyatakan lebih banyak dibandingkan dari 0,05 dalam hal ini dugaan kedua (H_2) menolak. Berarti bahwa pemeriksaan mengubah mempertimbangkan pengukuran perusahaan saat melakukan Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup.

1.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan pada Pendapatan Pemeriksaan Kelangsungan hidup

(Volkers, 2019) dalam menghasilkan yang dilihat menunjukkan adanya nilai yang positif dalam pertumbuhan suatu perusahaan yang memiliki nilai yang positif 0,309 dibandingkan dengan nilai signifikan sebanyak 0,459. Menghasilkan signifikansi dinyatakan lebih besarnya dibandingkan dengan 0,05, jika pertumbuhan dalam perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi secara signifikan pada Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup.

1.2. Kerangka Penyusunan

Dari pengertian dalam pengkajian teori maka kerangka konseptual yang disusun yaitu :



DUGAAN MENELITI

Dugaan dalam meneliti ini dapat dilihat yaitu :

H1 : profitabilitas mempengaruhi pada penerimaan Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur.

H3 : Pendapatan pemeriksaan tahun sebelumnya mempengaruhi pada penerimaan Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur.

H3: Pengukuran perusahaan mempengaruhi pada pemberian Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur.

H4 : Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pada pemberian Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur.

H5 : profitabilitas, Pendapatan pemeriksaan tahun sebelumnya, pengukuran perusahaan dan tumbuhan perusahaan mempengaruhi pada penerimaan Pendapatan pemeriksaan kelangsungan hidup.